

**JAM'IIYAH RUQYAH ASWAJA (JRA) DAN  
PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN  
(STUDI PEKON TIGA JAYA KECAMATAN SEKINCAU  
KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT)**

**SKRIPSI**

**MOHAMAD SUPRIANTO**

**1831090378**



**PRODI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang membutuhkan sebuah perubahan, perubahan transformasi dari keadaan saat ini menuju yang diharapkan di waktu yang akan datang. Masalah yang sering muncul di dalam masyarakat pun saat ini semakin beragam jenisnya baik itu masalah kebudayaan, masalah agama, masalah kesehatan, dan lain sebagainya. Agama dalam sebuah perubahan sosial di dalam ruang lingkup masyarakat tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar. Penulis berfokus pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang hadir di Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Ruqyah merupakan ajaran Islam dan juga merupakan tata cara pengobatan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya sebelum melakukan pengobatan menggunakan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) ? serta bagaimana perilaku sosial keagamaan setelah melakukan terapi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)? dan apa faktor-faktor yang membentuk perubahan perilaku sosial keagamaan?.

Jenis dari penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai permasalahan yang ada di lapangan peneliti. Jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya sebelum melakukan pengobatan menggunakan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dalam kehidupan sehari-hari terlihat kurang aktif dalam sosial keagamaannya. Begitupun sebaliknya perilaku Sosial Keagamaan Setelah Melakukan Terapi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dalam aspek dimensi keyakinan menjadikan lebih aktif seperti melakukan sholat, puasa, silaturahmi, pengajian dan tahlilan. Faktor-Faktor Yang Membentuk Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan, ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perubahan sosial keagamaan yang terjadi dalam masyarakat Pekon Tiga Jaya yaitu karena adanya pengalaman hidup yang kurang baik serta dorongan dari individu itu sendiri untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu karena adanya interaksi serta doktrin agama yang dilakukan oleh praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) kepada sebagian masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

***Kata kunci : Ruqyah, Masyarakat, Sosial Keagamaan, Jam'iyah Ruqyah Aswaja.***

## ABSTRAK

Indonesian society is a society that needs a change, a change of transformation from the current situation to what is expected in the future. Problems that often arise in today's society are increasingly of various types, be it cultural problems, religious problems, health problems, and so on. Religion in a social change within the scope of society certainly has a very big influence. The author focuses on Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) who attended Pekon Tiga Jaya, Sekincau District, West Lampung Regency. Ruqyah is an Islamic teaching and is also a treatment procedure taught by the Prophet Muhammad SAW. The formulation of the problem in this study is how is the socio-religious behavior of the Pekon Tiga Jaya community before taking treatment using the Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) method? and how is the socio-religious behavior after doing Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) therapy? and what are the factors that shape changes in social religious behavior?.

This type of research is field research, namely research conducted by direct observation of the problems that exist in the researcher's field. When viewed from the type and analysis of the data, this research is included in the descriptive qualitative research. In this qualitative research method as a research procedure that produces descriptive data in the form of spoken words from people and observable behavior.

The results of this study indicate that the socio-religious behavior of the people of Pekon Tiga Jaya before taking treatment using the Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) method in everyday life looks less active in their social and religious life. Vice versa, religious social behavior after carrying out Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) therapy in the aspect of the dimension of belief makes it more active such as praying, fasting, gathering, recitation and tahlilan. There are two factors that shape changes in religious social behavior, namely internal factors and external factors. Internal factors of the social-religious changes that occur in the Pekon Tiga Jaya community are due to bad life experiences and encouragement from the individual himself to change to become a better human being than before. While the external factor is due to the interaction and religious doctrine carried out by Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) practitioners for some of the Pekon Tiga Jaya community, Sekincau District, West Lampung Regency.

**Keywords:** *Ruqyah, Society, Social Religion, Jam'iyyah Ruqyah Aswaja.*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Assalamualaikum Wr.Wb**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Suprianto  
NPM : 1831090378  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “JAM’IYYAH RUQYAH ASWAJA (JRA) DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI PEKON TIGA JAYA KECAMATAN SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT).” Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah karya hasil orang lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.  
**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung 10 Januari 2023  
Yang menyatakan



**Mohamad Suprianto**  
NPM : 1831090378



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)  
703531,780421**

**PERSETUJUAN**

Judul Proposal Skripsi : “Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan  
Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi  
Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau  
Kabupaten Lampung Barat).”

Nama Mahasiswa : Mohamad Suprianto  
Npm : 1831090378  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung.


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. HM. Afif Anshori, MA**  
**NIP. 19600313198901004**

  
**Ellya Rosana, S. Sos., M. H**  
**NIP. 197412231999032002**

**Ketua Prodi Sosiologi Agama**

  
**Ellya Rosana, S. Sos., M. H**  
**NIP. 197412231999032002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)  
703531,780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat).”** Disusun oleh **Mohamad Suprianto NPM : 1831090378** Program Studi **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat 17 Maret 2023, Pukul 13.30-15.00 WIB**. Tempat ujian : **Gedung Prodi Sosiologi Agama**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Suhandi, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Luthfi Salim, M.Sosio** (.....)

Penguji Utama : **Abd. Qohar, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. HM. Afif Anshori, MA** (.....)

Penguji Pendamping II : **Ellya Rosana, S. Sos., M. H** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Mohamad Isnaeni, MA**  
7403302000031001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain dia.

(QS. Ar-Ra'd : 11)



## PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana yang pembuatannya membutuhkan energi dan semangat yang besar ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Dan tak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW beserta kerabat, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan diiringi ucapan terimakasih dan alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamak yang selalu terus menerus mendoakan peneliti hingga saat ini serta sabar memberikan segala yang dibutuhkan peneliti sampai selesai. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih demi terwujudnya cita-cita putranya ini. Terimakasih juga atas cinta yang selalu engkau panjatkan di setiap sujud dan selepas sholatmu, hanya Allah SWT yang akan membalas atas segala yang engkau lakukan.
2. Semua sodaraku, mba nur, mba dwi dan adikku tersayang, terimakasih telah memberikan semangat, senyum, canda tawa serta doa kalian untukku. Mereka adalah motivasi terbesarku supaya aku bisa terus belajar dan menjadi contoh yang terbaik.
3. Almamater tercintaku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Akhir kata, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan dan keikhlasannya yang telah diberikan. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



## RIWAYAT HIDUP

Mohamad Suprianto, dilahirkan dari keluarga yang sederhana bertempat di Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 19 Mei 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang dilahirkan dan dibesarkan oleh ibu kandungnya yang bernama Ibu Supinah dan bapak kandungnya yang bernama Bapak Sujarwo, dan sekarang orang tua peneliti menetap dimana peneliti dilahirkan dan dibesarkan. Jenjang pendidikan formal yang peneliti jalani:

1. SD Negeri Tiga Jaya, di sekolah ini peneliti menimba ilmu dan lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 2 Sekincau, di sekolah ini peneliti melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama dan lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Sekincau, di sekolah ini peneliti melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas dan lulus pada tahun 2018.
4. Selepas SMA pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada program studi Sosiologi Agama angkatan 2018.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif mengikuti berbagai kegiatan, yaitu peneliti aktif organisasi intra kampus yaitu HMPS Sosiologi Agama periode 2019-2020 serta dalam kegiatan ekstra kampus peneliti juga menjadi anggota pada keorganisasian PMII dan juga anggota keorganisasian IPNU/IPPNU Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .

Bandar Lampung, 19 Januari 2023  
Peneliti,

Mohamad Suprianto  
NPM. 1831090378

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* robbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat Allah dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Ruqyah Dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan ( Studi Pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Jra) Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)" dapat diselesaikan dengan baik. Selesaiannya penulisan skripsi ini sebagai hadiah yang luar biasa bagi peneliti karena dengan selesainya skripsi ini, selesai juga pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT, semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak sekali pihak yang terlibat dengan memberikan berbagai bantuan baik moril maupun materil serta memberikan masukan, motivasi, kritikan, tenaga dan saran. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isaeni, M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M. H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Prof.Dr. HM. Afif Anshori, MA selaku pembimbing akademik (PA) dan juga sekaligus menjadi pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait

- perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir dan dengan penuh kesabaran membimbing dalam menemukan judul yang baik hingga akhirnya selesai dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M. H selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing penyusunan skripsi ini dan telah banyak memberikan saran serta masukan-masukan kepada peneliti sehingga tersusunnya skripsi ini.
  6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
  7. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta staf karyawan atas diperkenankannya peneliti meminjam literatur yang dibutuhkan, baik Buku maupun Jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi.
  8. Keluarga besar Bapak Sujarwo dan Ibu Supinah. Mbah Nur, adek Yuni, Bibi, Oom, Paman, Pakde, sepupu-sepupu dan semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
  9. Terimakasih kepada Bapak Subandi selaku Kepala Pekon Tiga Jaya beserta jajarannya serta Bapak Syaifudin selaku ketua organisasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) beserta pengurus dan anggotanya dan juga kepada segenap masyarakat Pekon Tiga Jaya yang telah membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  10. Terimakasih buat Dwi Lestari yang telah memberikan semangat, motivasi kepada peneliti serta memberikan sumbangsih pemikiran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya.
  11. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2018 yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga, terkhusus untuk Sosiologi Agama Kelas F dan semua teman-teman yang

tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat, kerjasama, canda dan tawa selama masa perkuliahan, semoga selalu diberi kesehatan supaya bisa berkumpul kembali.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala keikhlasannya akan menjadikan ladang amal dan pahala yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu sekiranya para pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 19 Januari 2023  
Peneliti

Mohamad Suprianto  
1831090378

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	10
B. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	19
<b>BAB II JAM'IIYAH RUQYAH ASWAJA (JRA) DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN</b> .....	<b>21</b>
A. Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA).....	21
1. Pengertian Ruqyah Secara Umum .....	21
2. Sejarah Dan Pengertian Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA).....	22
B. Perilaku Sosial Keagamaan .....	42
1. Pengertian Perilaku Sosial Keagamaan.....	42
2. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan .....	45
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan .....	52
C. Teori Dimensi Keberagamaan .....	54

<b>BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN DAN</b>	
<b>PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>57</b>
A. Sejarah Singkat Pekon Tiga Jaya.....	57
B. Keadaan Geografis dan Demografis Pekon Tiga Jaya .....	58
1. Keadaan Geografis .....	58
2. Keadaan Demografi.....	60
3. Mata Pencaharian Masyarakat Pekon Tiga Jaya .....	64
C. Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). .....	66
<b>BAB IV PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN</b>	
<b>MASYARAKAT PEKON TIGA JAYA .....</b>	<b>81</b>
A. Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pekon Tiga Jaya Sebelum Melakukan Pengobatan Menggunakan Metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) .....	81
B. Perilaku Sosial Keagamaan Setelah Melakukan Terapi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) .....	87
C. Faktor-Faktor Yang Membentuk Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan.....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Rekomendasi .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3. 1 Kepemimpinan Kepala Pekon Tiga Jaya .....	58
3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	61
3. 3 Jumlah Sarana Pendidikan .....	62
3. 4 Jumlah Tempat Ibadah .....	63
3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	63
3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis .....	63
3. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Petunjuk Pelaksanaan

Lampiran 3 Data nama informan penelitian

Lampiran 4 Surat SK Judul

Lampiran 5 Surat Pengantar Riset

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi Foto





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul supaya tidak terjadi kesalahan yang akan mengakibatkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka perlu dilakukan penegasan judul terlebih dahulu. Judul penelitian penulis adalah Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat). Adapun uraian pengertian judul tersebut secara rinci sebagai berikut.

Ruqyah merupakan doa dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Al-Quran al-Karim, Nama-nama Allah dan Sifat-sifatnya, selain doa syar'i yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa Arab yang diketahui maknanya, dengan hembusan nafas untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk semua macam hajat.<sup>1</sup> Ruqyah yang dimaksud dalam hal ini yaitu sebuah organisasi ruqyah yang hadir di tengah-tengah masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) adalah sebuah organisasi ruqyah serta merupakan sarana pengobatan dan juga dakwah Al-Qur'an dengan ruqyah yang *rahmatan lil'alamin*, yang mana hal tersebut bertujuan untuk memberikan perubahan seorang masyarakat untuk lebih dekat dengan Allah SWT.<sup>2</sup> Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang di maksud dalam penelitian ini adalah Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang muncul di tengah-tengah kehidupan

---

<sup>1</sup> Alama Alaudin Shidiqi. *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah (Thibbun Nabawi)*. (Ponpes : Sunan Kalijaga 2018).1

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Ustad Saypudin Sebagai Ketua Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) (Pada Hari Minggu Tanggal 19 Desember 2021).

masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat dalam memberikan pengaruh perubahan kepada masyarakat.

Perubahan dikemukakan oleh Gillin dan Gillin. Kedua ahli ini mengatakan bahwa perubahan-perubahan sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.<sup>3</sup> Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni perubahan Masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat Setelah berobat dengan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). Perilaku sosial keagamaan merupakan perilaku sosial yang secara khusus ditujukan kepada orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup> Baik dalam keyakinan atau akidah manusia terhadap sesuatu pemikiran tentang Tuhan.<sup>5</sup> Perilaku sosial dan keagamaan dalam penelitian ini yaitu perilaku-perilaku sosial keagamaan yang dialami oleh seorang individu masyarakat setelah mengenal metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) baik perubahan perilaku dalam bersosial dengan masyarakat lain dan perubahan hubungan keagamaan individu tersebut dengan Allah SWT. Seperti adab sopan santun, bersilaturahmi masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, serta perubahan perilaku sosial keagamaan seperti lebih taat dalam beribadah kepada Allah SWT, shalatnya tidak ditinggal serta dalam pelaksanaannya dilakukan di masjid atau mushola, mengikuti acara pengajian, mengikuti acara yasinan dan melaksanakan ibadah puasa di dalam bulan ramadhan.

---

<sup>3</sup> Marius Ardu Jelamu, "Perubahan Sosial," kajian analitik vol 2, no. 2 (2016). 126

<sup>4</sup> Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, Dan Perilaku Manusia," *Jurnal religius* (2009) : 28.

<sup>5</sup> Ali Imran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat," *Hikmah* 2, no. 1 (2015): 23–39.

Maksud dari judul ini adalah suatu studi yang membahas terkait dengan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai suatu organisasi yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan munculnya organisasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) ini apakah dapat memberi perubahan perilaku sosial keagamaan seperti meningkatnya adab sopan santun individu satu dengan seorang individu lainnya, lebih sering mengikuti acara pengajian, gemar bersilaturahmi dan juga semakin rajin dalam hal beribadahnya seperti shalat, puasa, lebih rajin ke masjid, mengikuti acara yasinan/tahlilan, atau malah sebaliknya dengan kehadiran organisasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) bagi masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung barat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang membutuhkan sebuah perubahan, perubahan transformasi dari keadaan saat ini menuju yang diharapkan di waktu yang akan datang, yang mana itu merupakan suatu keadaan yang lebih baik, dalam hal ini jelas bahwa sebagai masyarakat kita perlu mengalami perubahan peralihan keadaan yang kurang baik menuju kearah yang lebih.<sup>6</sup>

Masalah yang sering muncul di dalam masyarakat pun saat ini semakin beragam jenisnya baik itu masalah kebudayaan, masalah agama, masalah kesehatan, dan lain sebagainya. Apalagi saat ini masalah terkait dengan keagamaan dan kesehatan khususnya di Indonesia masih menjadi problematik bagi sebagian kalangan masyarakat.<sup>7</sup>

Agama dalam sebuah perubahan sosial di dalam ruang lingkup masyarakat tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar. Apa lagi Indonesia adalah negara yang terdiri dari

---

<sup>6</sup> Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya* (Malang: Literasi Nusantara, 2020). 1

<sup>7</sup> Indra Maulana, "Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa Di Lingkungan Sekitarnya," *Media Karya Kesehatan* 2, no. 2 (2019): 218–225.

berbagai kepercayaan keagamaannya, seperti agama Islam, kristen dan lain sebagainya. di dalam agama islam, islam mengakui hak hidup agama-agama lain dan juga memberikan para pemeluk agama-agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran agama masing-masing.<sup>8</sup>

Didalam agama islam juga, perubahan sosial tentunya akan selalu terjadi karena islam memiliki visi yang unik tentang perubahan sosial, yang tidak ditemukan dalam ideologi dan agama lain. Ia mengikuti kebutuhan, keniscayaan, reversibilitas dan universalitas perubahan. Oleh karena itu islam menganjurkan perlunya mengubah masyarakat sesuai dengan hukum dan nilai-nilai syariah. Tentunya dalam perubahan ini juga memiliki suatu tujuan, yang mana tujuan utama perubahan di dalam islam yaitu tentunya untuk menegaskan dan menyemaikan keyakinan, sikap mental dan perilaku serta nilai-nilai tauhid, yaitu mengesakan Allah SWT di segala bidang dan aspek kehidupan.<sup>9</sup>

Pada dasarnya seharusnya organisasi yang berlabel agama itu membawa perubahan sosial menuju tujuan yang baik, akan tetapi pada realitanya di era globalisasi saat ini organisasi keagamaan sebagai perubahan sosial mengalami beberapa persoalan yaitu yang mana saat ini masyarakat memiliki kecenderungan menjadi masyarakat industrial, hal-hal yang bersifat materialis menjadi hal yang dominan serta masyarakat dikarakterisasi melalui pesatnya perkembangan teknologi yang bersifat positivistik. Dan nilai-nilai keagamaan malah cenderung memudar di dalam aktivitas keseharian masyarakat.<sup>10</sup>

Ruqyah merupakan ajaran islam dan juga merupakan tata cara pengobatan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad

---

<sup>8</sup> Djohan Effendi, *Merayakan Kebebasan Beragama*, ELza Peldi. (Jakarta: ICRP Religion, 2009).16

<sup>9</sup> Daniel Rusyad, *Doktrin Perubahan Sosial Dalam Islam Sebuah Kajian Pengantar* (Bandung: abqarie pres, 2021). 5

<sup>10</sup> Muhammad Lukman Hakim, *Agama Dan Perubahan Sosial* (Malang: Media Nusa Creative, 2021).7

SAW.<sup>11</sup> Sebagian besar masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat menganut ajaran Islam yang diturunkan oleh nenek moyangnya yang diteruskan ke generasi-generasi berikutnya dan ajaran Islam di Pekon Tiga Jaya belum begitu mengenal terkait dengan metode pengobatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). Dengan adanya fenomena pengobatan menggunakan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan juga yang mana pengobatan dengan metode ruqyah yang masih sangat *booming*. Maka dengan adanya fenomena ruqyah di Pekon Tiga Jaya ini tidak sedikit juga masyarakat yang tingkat kekhawatirannya tinggi, kekhawatiran tersebut terkait dengan persoalan apakah Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) akan malah mengganggu dalam masalah aqidah masyarakat Pekon Tiga Jaya atau malah sebaliknya.

Penulis berfokus pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang hadir di Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang di lakukan di Pekon Tiga Jaya, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, adalah metode yang didasari penyembuhan penyakit non medis dan medis yang ada pada diri manusia dengan menggunakan ayat-ayat al-Quran. Dan juga metode ini digunakan oleh praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai sarana dakwah dengan al-Quran.<sup>12</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi awal peneliti menduga Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat di Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Dapat memberikan perubahan perilaku sosial terhadap marqinya (pasiennya) baik perubahan terkait dengan hubungan perilaku manusia tersebut dengan Allah SWT. Seperti lebih rajin ke

---

<sup>11</sup> Abdullah bin Abdul Aziz al-Aidaan, *Ruqyah Syar'iyah*, ed. Pustaka At-Tibyan (Kahar Muzakir, 2021). 29

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ustad Saypudin Sebagai Ketua Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). (Pada Hari Minggu Tanggal 19 Desember 2021)

masjid, melaksanakan sholatnya tepat waktu, melakukan puasa ramadhan, mengikuti acara pengajian, mengikuti acara tahlilan/yasinan maupun hubungan dengan sesama manusia juga lebih baik seperti meningkatnya tali silaturahmi antar individu satu, dengan individu lainnya, serta saling membantu yang mana hal tersebut terjadi setelah melakukan pengobatan dengan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA).

Mengetahui dan melihat peristiwa tersebut maka dari situlah peneliti tertarik untuk mengkaji, mempelajari dan meneliti Ruqyah Dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pada Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat) dan juga dengan demikian peneliti dapat mengetahui seberapa berpengaruh Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) bagi perubahan sosial kehidupan bermasyarakat.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dan subfokus dalam hal sebuah penelitian adalah sesuatu hal yang penting dalam penelitian ilmiah. Maka dengan demikian disini Peneliti akan menetapkan fokus dan subfokus, fokus penelitian yaitu di masyarakat dan praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja di Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat, tempat ini merupakan tempat yang akan peneliti teliti. Kemudian sub fokuskan penelitian ini yaitu :

1. Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja dalam memberikan perubahan sosial keagamaan masyarakat.
2. Bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat setelah melakukan terapi jam'iyah ruqyah aswaja (JRA) Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
3. Apa saja faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon

Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu hal penting dalam sebuah penelitian dan berdasarkan uraian judul peneliti dan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang menjadi titik acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya sebelum melakukan pengobatan menggunakan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) ?
2. Bagaimana perilaku sosial keagamaan setelah melakukan terapi jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) ?
3. Apa saja faktor-faktor yang membentuk perubahan perilaku sosial keagamaan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Serta tujuan penelitian juga harus mengacu kepada persoalan-persoalan yang telah dirumuskan, maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya sebelum melakukan pengobatan menggunakan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA).
2. Untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan setelah melakukan terapi jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk perubahan perilaku sosial keagamaan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian pada dasarnya akan menjadi lebih berguna apabila datanya bisa di pergunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Oleh sebab itu diharapkan dengan

penelitian ini dapat memberikan gambaran, manfaat dan kontribusi pemikiran untuk memperbanyak khasanah keilmuan baik bagi peneliti sendiri maupun khalayak umum. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan semua pihak khususnya mahasiswa sosiologi agama serta memberikan kontribusi pengetahuan terkait dengan permasalahan yang diteliti mengenai Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai bentuk perubahan perilaku sosial keagamaan. Sehingga dapat dijadikan informasi untuk menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan terkait dengan sosiologi Agama.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan ilmu baru bagi penulis maupun pembaca mengenai metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai sarana pengobatan non medis maupun medis.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran berdasarkan situasi dan kondisi keadaan pribadi atau internal yang dimiliki masing-masing seseorang.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat mengenalkan kepada masyarakat tentang Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA). menjadi salah satu metode penyembuhan penyakit non medis maupun medis. Dengan ayat ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan syariat islam dan juga salah satu metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.



## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan juga apa yang belum diteliti sehingga tidak menjadi duplikasi atau plagiat penelitian. Maka dengan demikian terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial Pengobatan Ruqyah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap” yang di tulis pada tahun 2020 oleh Muftia Ayu Umami, fakultas ushuluddin ,adab dan humaniora, institut agama islam negeri purwokerto. Skripsi ini membahas konstruksi sosial pengobatan ruqyah jam’iyyah ruqyah aswaja yang di lakukan di kecamatan wanareja kabupaten cilacap.<sup>13</sup> Yang mana dalam fokus penelitiannya lebih memfokuskan kepada kontruksi sosial pengobatan ruqyah JRA di Desa Limbangan Kecamatan Wabareja Kabupaten cilacap. Penelitian yang dilakukan oleh Muftia Ayu Umami memiliki persamaan dalam bentuk pembahasan terkait dengan Ruqyah JRA akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu perbedaan yang terlihat jelas adalah dari latar tempat tentunya sudah ada perbedaan dan perbedaan berikutnya dalam fokus pembahasan yang mana judul peneliti berfokus dengan Jam’iyyah ruqyah aswaja dan perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya. Sedangkan penelitian Muftia Ayu Umami berfokus kepada konstruksi sosial pengobatan ruqyah JRA.
2. Skripsi yang berjudul “Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru

---

<sup>13</sup> Muftia Ayu Umami, “*Konstruksi Sosial Pengobatan Ruqyah Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap* Program Studi Ilmu Al Qur ’ Ān Dan Tafsir Fakultas Ushuludin , Adab , Dan Humaniora” (2020).

Kota Malang” yang ditulis pada tahun 2019 oleh Teguh Setiawan Fakultas Dakwah institut agama islam negeri (IAIN) Jember.<sup>14</sup> Skripsi ini membahas metode ruqyah aswaja ustadz jamhuri hasyim Yang mana dalam fokus ruqyah aswajanya berfokus pada ustadz jamhuri hasyim saja. Yang tentunya berbeda dengan yang peneliti lakukan yakni terkait Jam’iyah Ruqyah Aswaja (Jra) Dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat). Yang pada penelitian ini fokus penelitiannya lebih luas dan mencakup beberapa praktisi ruqyah bukan hanya satu peruyah saja.

3. Skripsi yang berjudul “Terapi Bacaan Ayat-Ayat Al-Quran Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit”( Study Living Quran Di Jam’iyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoharjo ) yang ditulis pada tahun 2019 oleh Syaiful Fuad Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas islam Sunan Ampel Surabaya.<sup>15</sup> Skripsi ini lebih menjelaskan bagaimana terapi bacaan al-quran menjadi sebagai obat utama bagi orang yang sakit. Tentunya berbeda dengan yang peneliti teliti yakni terkait dengan jam’iyah ruqyah aswaja (JRA) dan perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakatnya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis dari penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai

---

<sup>14</sup> Teguh Setiawan, “*Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*,” no. November (2019).

<sup>15</sup> Syaiful Fuad et al., *Terapi Bacaan Ayat Al-Quran Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit*, 2019.

permasalahan yang ada di lapangan peneliti. Jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dan penelitian ini berdasarkan atas data yang diperoleh langsung dari tempat peneliti yakni Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara keseluruhan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan sosiologis dan kualitatif, pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial baik modern maupun klasik untuk menggambarkan fenomena sosial yang ada pada masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.<sup>17</sup> Dengan pendekatan tersebut maka pendekatan ini yang nantinya digunakan untuk memahami mengenai fenomena perubahan yang terjadi,

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori. Dengan sumber data yang bermacam

---

<sup>16</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 28

<sup>17</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).70

macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah. Dari penjelasan tersebut pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara tatap muka dengan objek secara langsung, dengan wawancara ketua Ruqyah JRA, anggota Ruqyah JRA, aparatur Pekon tempat penelitian dan masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah orang yang berada dalam latar penelitian dan bisa menyampaikan informasi di mana hal itu dapat diperoleh atau dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka, untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) sudah cukup lama dan terintegrasi secara intensif dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam atau bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini sumber data penelitiannya adalah

#### a. Data primer

Yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Data primer merupakan data pokok yang akan dijadikan sumber data dari penelitian ini, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua praktisi Ruqyah JRA, anggota praktisi Ruqyah JRA, aparatur pemerintahan pekon dan masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

#### b. Data sekunder

---

<sup>18</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).61

Yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian melainkan sudah ada yang meneliti sebelumnya atau di ambil dari buku atau sumber lainnya. Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat keabsahan data yang diperoleh adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber dari AL-Quran, hadits, buku-buku dan literatur lainnya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>19</sup> Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik atau metode mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>20</sup> Observasi berarti kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data, sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi situasi sosial.<sup>21</sup> Dalam observasi ini terkadang penting untuk melihat perilaku dalam pengaturan alami, melihat dinamika dan melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. Dalam kondisi seperti ini, observasi

---

<sup>19</sup> Dodiet Aditya, “Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian” (Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013).9

<sup>20</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020). 124

<sup>21</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016). 67

menjadi penting sebagai cara utama untuk mendapatkan informasi. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi berperan serta dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>22</sup>

Pada observasi ini bertujuan untuk mengetahui Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, teknik ini yang biasanya dilakukan melalui cara tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Model wawancara yang sering dilakukan biasanya oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>23</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang belum ditemukan melalui observasi. Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015).203

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pt Remaja Rosdakarya (Bandung : Alfabeta, 2016).186

<sup>24</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).39

Wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara bebas terbimbing, yaitu mengajukan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman pada ketentuan yang mengatur relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara terkait Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) dan perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

c. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen, dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, arsip foto catatan, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan dan dokumen-dokumen lainnya. Dokumentasi adalah bentuk dari alat pengumpulan data kualitatif. Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta dari buku harian, arsip foto catatan, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan dan dokumen-dokumen lainnya.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sebuah penelitian sebagai sumber data karena dalam beberapa hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>25</sup> Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Dokumentasi yang dihasilkan sebelum penelitian oleh peserta umumnya mencakup hal-hal seperti catatan publik, tulisan pribadi, atau

---

<sup>25</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2016).217

bahan ajar. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk meningkatkan kelengkapan dan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian terkait Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai bentuk perubahan perilaku sosial masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

## 5. Informan Dan Tempat Penelitian

### a. Informan

Informan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan apa yang sedang peneliti teliti, serta untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji.<sup>26</sup> Metode pengambilan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan salah satu metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengambilan informan dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga bentuk informen, yang *pertama* yakni informan kunci terdiri dari ketua praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja( JRA) dijadikan informan utama karena dianggap sebagai orang yang paham mengenai Jam'iyah Ruqyah Aswaja( JRA) itu sendiri baik dari segi tujuan ruqyah hadir, manfaatnya apa, visi dan misinya apa dan lain sebagainya. Yang *kedua* informan utama terdiri dari Kepala Pekon, serta 3 anggota praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA), kepala pekon serta 3 praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja( JRA)

---

<sup>26</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014). 111

<sup>27</sup> Lenaini Ika, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39,



dipilih sebagai informan utama karena peneliti anggap sebagai orang yang paham mengenai situasi dan kondisi yang ada dilapangan dalam hal ini yaitu di Pekon Tiga Jaya itu sendiri. Dan yang *ketiga* 5 orang yang pernah menggunakan metode Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) lima orang tersebut akan dijadikan informan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat di Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. dan terakhir tokoh agama setempat yang mana tokoh agama dipilih untuk mengetahui keadaan sosial keagamaan masyarakat Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang akan digunakan peneliti melakukan penelitian dalam hal ini yaitu di Pekon Tiga Jaya, yang terletak di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksi, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan jawaban material atas masalah.<sup>28</sup> Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi

---

<sup>28</sup> Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).<sup>39</sup>

jenuh. Analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman.<sup>29</sup>

Maka dapat dipahami yang dimaksud dengan Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Mengenai pengelola data kualitatif penulis menggunakan empat komponen kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data : pengumpulan data nyata dari kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi datanya yang tersedia dari berbagai sumber, yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Setelah itu dipelajari dan ditelaah sisanya adalah melalui reduksi data.
- b. Reduksi data: diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
- c. Penyajian data: dilakukan untuk dapat melihat gambarnya seluruh atau bagian tertentu dari gambar seluruhnya.
- d. Kesimpulan atau verifikasi: dimaksudkan untuk mengetahui data akhir dari keseluruhan proses

---

<sup>29</sup> Salim dan Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012),23

tahapan analisis yang dibuat dalam bentuk deskriptif yang menjadi fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan setelah memperoleh data di lapangan.

Peneliti memakai teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif adalah mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan yang berupa kata-kata, gambar, dan catatan data yang berasal dari naskah, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga menjadi penjelasan kenyataan atau realita.

## **B. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Supaya dalam sistematika pembahasan skripsi ini tidak keluar dari topik yang telah ditentukan dan agar lebih terarah, maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab Pertama**, Pendahuluan yang mana isi pembahasannya mencakup tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami sebuah penelitian yang akan peneliti kaji, bisa diartikan juga bab ini merupakan kerangka penelitian yang akan dilakukan. Dan untuk secara lebih rinci hasil dari pada penelitian maka akan diuraikan di dalam bab selanjutnya,.

**Bab Dua**, bab ini membahas mengenai definisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA), pengertian perilaku sosial keagamaan dan teori dimensi keberagamaan

**Bab Tiga**, Membahas deskripsi objek penelitian, terkait dengan latar belakang sejarah Pekon Tiga Jaya Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat dan penyajian data penelitian.

**Bab Empat**, membahas penelitian, untuk menjawab rumusan masalah dan temuan penelitian.

**Bab Lima**, merupakan bab penutup yang akan memberikan kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dijelaskan mulai dari awal hingga akhir. Di dalam bab ini juga akan berisi saran sebagai perbaikan dan pengembangan terhadap penelitian yang selanjutnya akan dilakukan.



## BAB II JAM'IIYAH RUQYAH ASWAJA (JRA) DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

### A. Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)

#### 1. Pengertian Ruqyah Secara Umum

Ruqyah syar'iyah atau ruqyah merupakan salah satu terapi yang muncul secara fenomenal di Indonesia pada tahun 2000-an. Hingga pada saat ini, di kota-kota besar semua orang tahu apa itu ruqyah, walaupun dari segi kebenarannya secara syar'i masih banyak yang perlu diluruskan. Artinya setiap orang mampu mengucapkan lafal-lafal ruqyah dengan benar, tetapi dalam prakteknya masih banyak yang menganggap bahwa setiap pengobatan yang dilakukan seorang kyai, Ustad atau wak haji adalah ruqyah yang syar'i, meskipun pada praktiknya ada jimat, rajah, Al-Quran yang ditulis sebagai tangkal, dan syarat-syarat yang tidak syar'i seperti air dari tujuh sumur masjid dan sebagainya.<sup>1</sup>

Ruqyah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata *ruqyah-yarq-ruqiyah wa ruqyatan*, yang artinya berlindung, populer. Dari Ibnu al-Air menjelaskan bahwa ruqyah adalah memohon kepada Allah agar dijauhkan dari segala wujud penyakit seperti demam, syara dan berbagai penyakit lainnya. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa Ruqyah adalah jenis kata benda tunggal yang wujud jamaknya adalah ruqa, yang memiliki arti penting kata-kata yang diungkapkan secara lisan secara khusus dan diharapkan dapat memulihkan orang yang sakit. Artinya memohon kepada Allah agar dapat dijauhkan dari berbagai macam penyakit, misalnya syara' dan demam. Al-Qarafi menambahkan bahwa ruqyah adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat, sedangkan sesuatu

---

<sup>1</sup> Musdar Bustamam, *Halal Haram Ruqyah*,. Fedrian Hasmand, ke-1. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).5

yang mendatangkan kerusakan atau mudharat bukan ruqyah melainkan sihir. Kemudian pendapat beberapa para ulama mengatakan bahwa ruqyah adalah bacaan dan doa yang dibaca dan ditiup untuk mencari kesembuhan.<sup>2</sup>

Ruqyah menurut istilah Doa dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Al-Quran al-Karim, Nama-nama Allah dan Sifat-sifatnya, selain doa syari yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa Arab yang diketahui maknanya, dengan hembusan nafas untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk semua macam hajat.<sup>3</sup> Maka dengan demikian dapat dipahami yang dimaksud dengan Ruqyah adalah bantuan murni dari Allah. Maka jika seseorang ingin ditolong oleh Allah pada saat itu, dia harus mematuhi perintah-Nya. Seperti yang dikatakan Ali bin Abi Thalib ra. "Bencana adalah akibat dari pelanggaran yang telah kita perbuat dan untuk menghentikannya tidak lain dengan bertaubat."<sup>4</sup>

## 2. Sejarah Dan Pengertian Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)

Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) lahir di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Diwek Jombang didirikan oleh kader muda Nahdlatul Ulama' (NU) sekaligus ketua PKPNU PCNU Jombang angkatan pertama yaitu Allamah Alauddin Shidiqy yang akrab diSapa dengan sebutan Gus Amak Pada tanggal 15 Januari 2013. Pada awalnya bernama Ruqyah Syar'iyah An-Nadiyyah, kemudian berganti menjadi Jam'iyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS) karena memang lahir di pondok pesantren sunan kalijaga sebagai unit sosial Thibb An-Nabawi di pondok pesantren tersebut. Kemudian karena minat masyarakat

---

<sup>2</sup> Lutfi Pahmi, "Hadis-Hadis Ruqyah" (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten).<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Alama Alaudin Shidiqi. *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah (Thibbun Nabawi)*. (Ponpes : Sunan Kalijaga 2018).1

<sup>4</sup> A. Perdana, "Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental," *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1 (2005): 87-96.

dari luar pesantren untuk menjadi praktisi semakin banyak sehingga diadakanlah ijazahan/pelatihan di luar kabupaten jombang untuk kali pertamanya yaitu di kabupaten madiun pada tanggal 31 juli 2016. Karena cakupan wilayah yang sudah mulai meluas, serta adanya permintaan dari berbagai daerah di jawa timur sehingga nama Jam'iyah-nya pun berganti menjadi RAJ (Ruqyah Aswaja Jatim).

Seiring dengan berjalanya waktu dan para peminat untuk menjadi praktisi ruqyah kian banyak sehingga pada akhirnya pada tahun 2017, Gus Amak bermodalkan tekad dan ilmu keorganisasian yang didapat dari PCNU Jombang membentuk pengurus pusat yang terdiri dari alumni pelatih RAJ yang saat itu hanya ada sekitar 5 cabang/kota di Jawa Timur (Jombang, Madiun, Pasuruan, Malang Dan Nganjuk) ditambah beberapa anggota yang berasal dari beberapa daerah di Jawa Timur serta sebagian lagi di daerah Jawa Tengah. Kemudian pada awal 2017, peminat praktisi ruqyah semakin membludak hingga pengurus pusat memutuskan mengganti nama RAJ menjadi JRA (Jam'iyah Ruqyah Aswaja) dan berbadan hukum resmi kemenkumham, SK kemenhumkam RI No. AHU-0013492. 04. Tahun 2017. Dikarenakan resmi bernama JRA semenjak tahun 2017, maka dengan demikian Miladnya pun dihitung mulai tahun 2017. Perkembangan JRA pun kini makin pesat, tercatat ada ratusan pengurus anak cabang (PAC), 200 pengurus cabang (PC), 1 pengurus cabang istimewa (Turki), 18 Pengurus wilayah (PW) DAN 20 Anggota pengurus pusat. Total keseluruhan anggota JRA hingga saat ini menuju 100.000 anggota, yang sudah mendapatkan kartu tanda Anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja (KARTA JRA) sekitar 3.500 anggota dan memungkinkan terus

berkembang untuk kemaslahatan umat dan pengabdian terhadap bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Sedangkan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yang hadir di tengah masyarakat pekon tiga jaya adalah sebuah gerakan organisasi yang pendiriannya bertumpu pada thibbun nabawi. Dan bergerak pada sektor thibbun nabawi dan sebagai motor penggerak dakwah islam yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah, Jam'iyah sendiri yaitu mengandung makna perkumpulan atau wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri serta dapat dimaknai sebagai organisasi keagamaan dalam hal ini agama islam, sedangkan Ruqyah merupata doa ke sebuah atau tata cara pengobatan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan menggunakan ayat-ayat Al-quran dan Aswaja sendiri adalah singkatan dari Ahlussunnah wal jamaah, ahlussunnah waljamaah merupakan komunitas, kelompok atau juga disebut organisasi yang di dalamnya selalu berpedoman pada sunnah nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, baik secara aspek akidah, agama, amal-amal lahiriah, ataupun akhlak hati. Adapun Alasan terbentuknya Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) yaitu sebagai dakwah Al-Qur'an atau mendakwahkan Al-Qur'an dengan ruqyah yang *rahmatan lil'alamin*.

Dakwah bil qur'an dengan ruqyah memiliki harapan agar setiap muslim dapat menjadi dokter bagi setiap individu yang mengalami kendala dalam menjalankan syariat Islam dan dapat melakukan pengobatan dengan memanfaatkan wasilah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai obat utama bagi umat Islam. Karena berobat dengan Al quran itu di anjurkan Allah sebagaimana dalam firmanNya Allah :

---

<sup>5</sup>Syamsul Arifin, *Ruqyah Aswaja Hadir kaarena dibutuhkan*, (online), tersedia di <https://www.nu.or.id/post/read/110604/ruqyah-aswaja-hadir-karena-dibutuhkan>- Dakses pada tanggal 19 Desember 2021 pukul 10:00 WIB



قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً

“Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman”(Q.S.Fushilat 44)

Selain itu, jam'iyah ruqyah aswaja juga berharap dapat membatasi perkembangan Wahabi dan menjauhi perlakuan yang salah, misalnya mencari pengobatan dengan dukun-dukun spiritual yang mana itu tidak sesuai dengan syariat Islam, yang pada akhirnya malah membuat suatu perbuatan yang musyrik serta berlebihan atau melenceng dari pelajaran Islam. Maka dengan demikian ruqyah jra hadir selain sebagai sarana pengobatan ruqyah hadir juga sebagai sarana dakwah Al-Quran yang mendakwahkan Qur'an sebagai pengobatan. Yang mana salah satu fungsi dari adanya Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) di dalam masyarakat adalah untuk memberikan pelayanan pengobatan non medis kepada masyarakat dan juga bimbingan keagamaan. karena seperti yang kita tahu semakin berjalannya waktu semakin banyak permasalahan yang hadir di tengah-tengah masyarakat, masalah yang munculpun menjadi beragam-ragam jenis persoalannya maka dari itu Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) hadir sebagai pemberi solusi dan obat yang berpedoman pada Al-Quran.<sup>6</sup>

Adapun beberapa hukum ruqyah menurut pendapat Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalani hukum meruqyah di tafsir ada lima yakni :

1. Jika menggunakan al-qur'an atau Asmaul Husna atau dengan sifatnya maka hal ini hukumnya Jaiz-Mustahab (Mustahab artinya dianjurkan sedang dalam bahasa fiqh yang dimaksud mustahab adalah sunnah).

---

<sup>6</sup> Ustad Saypudin *Ketua Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)* Wawancara Pada Tanggal 19 Desember 2021.).

2. Jika menggunakan dzikir yang ma'tsur (shohih-hasan-dhoif asal bukan maudhu') maka hukumnya seperti yang pertama ( Jaiz-Mustahab )
3. Jika menggunakan dzikir yang ghoiru ma'tsur namun tidak menyelisihi yang ma'tsur maka hukumnya Jaiz-Ghoiru Mustahab (Boleh tapi tidak di anjurkan) contoh menggunakan Bahasa Jawa, atau do'a dari Imam Syafi'i yang digunakan untuk doa rumah yang terindikasi terkena sihir.
4. Jika menggunakan bahasa arab yang tidak dipahami maknanya maka hukumnya makruh, ( contoh perkataan simsalabim abrakadabra )
5. Jika menggunakan nama-nama selain Nama Allah yang maha Agung, semisal menggunakan nama malaikat atau nama bangsa jin yang muslim : misalkan As-Sulab, Dasim maka hukumnya adalah Haram.

Sedang ada beberapa kaidah-kaidah berobat dalam islam, beberapa kaidah tersebut sebagai berikut:

1. Kaidah pertama al-qur'an sebagai syifa (obat) bagi setiap muslim. sesuai dengan firman allah subhanahu wata'ala :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”(Q.S.Al-Isra:82)*

2. Kaidah kedua Al-qur'an obat pertama dan utama untuk makhluk yang sakit, bukan pengobatan alternatif, kaidah ini berdasarkan firman Allah Subhanahu Wata'ala :

وَقَالَ الرَّسُولُ يُرَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

“Ya tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan” (Q.S.Al- Furqan : 30)

3. Kaidah yang ketiga, kesembuhan adalah hak prerogatif Allah Subhanahu Wa Ta'ala semata dan manusia diperintahkan untuk berobat. Sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wata'ala :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

" Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) yang menyembuhkan aku (Q.S.Asy Syu'ara 26:80)<sup>7</sup>

4. Kaidah yang keempat, semua penyakit berasal dari kesalahan manusia agar manusia mau kembali kepada allah sebagai maha penyembuh. Sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wata'ala :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“ nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) ” (Q.S.Ar Rum 30:41)

5. Kaidah yang kelima, taubat sebagai sarana dalam melemahkan setan dan bala tentaranya. Sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wata'ala :

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

﴿٢١﴾ إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ

تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٢﴾

<sup>7</sup> Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*, Masrur Jamal. (Jakarta Timur) 07-09.

*“Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayangkan-pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).”* (Q.S.Al A’rof 07:200:201)

Ada beberapa Syarat untuk menjadi peruyah atau praktisi ruqyah (JRA) yaitu :

1. Harus berani dengan seluruh konsekuensi hasil Ruqyahnya.
2. Tidak panik, karena jika seorang praktisi itu panik dikhawatirkan akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Hafal ayat-ayat ruqyah minimal tiga ayat.

Dan juga ada beberapa syarat yang harus dipenuhi orang yang diruqyah supaya benar-benar bacaan al quran berpengaruh pada penyakit dan hati yaitu :

1. Yakin bahwa Al qur'an adalah Syifa (dengan izin Allah subhanahu wata'ala)
2. Siap mengeluarkan penyakit dan seluruh keluhan
3. Siap meminta maaf dan memaafkan seseorang yang pernah kita dzalimi atau mendzolimi kita.<sup>8</sup>

Etika memukul dalam Ruqyah, di dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) terdapat beberapa etika ketika memukul marqi (pasiennya) dalam kata pukul disini yaitu mengandung makna tepukan bukan pukulan atau pembunuhan, walau dalam terdapat riwayat bahwa Rasulullah SAW memukul seseorang yang kerasukan/kegilaan. Namun pukulan yang dilakukan oleh Rasulullah itu bukan mengandung arti pukulan keras atau tamparan, namun

---

<sup>8</sup> Ibid.

mengandung arti tepukan ringan itupun dalam kasus-kasus berat semisal kerasukan yang membuat orang menjadi gila.

Adapun adab-adab dalam memukul seseorang pasien yang dibenarkan oleh syara adalah sebagai berikut :

1. Tidak boleh menepuk dengan keras, sehingga membekas hingga menjadikan memar di tubuh pasien.
2. Menghindari tepukan di wajah, meskipun terkadang mata manusia sering diganggu bangsa jin.
3. Tidak boleh menepuk di anggota yang dilarang untuk dipukul seperti, tenggorokan, ulu hati, pangkal paha, kepala dan wajah. Anggota tubuh yang boleh ditepuk adalah punggung , pundak dan telapak kaki.
4. Memukul sebaiknya dilakukan di daerah yang kuat menahan tepukan seperti yaitu di 3 bagian, punggung, pundak dan telapak kaki.

Ada beberapa asal usul penyakit pada diri manusia. Dalam perspektif pengobatan Ruqyah Aswaja, penyakit seseorang itu berawal dari sifat dan perilaku manusia atau dalam istilah ilmiahnya disebut Psikomatis. Sebagaimana firman Allah Subhanahuwata'ala :

وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا سَفَىٰ عَلَىٰ يَوْسُفَ وَأَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ

الْحُزَنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿١٠١﴾ قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتُونََا تَذَكُرُ يَوْسُفَ حَتَّىٰ

تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ ﴿١٠٢﴾

“ Dan ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: “Aduhai duka citaku terhadap yusuf, dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

*Mereka berkata: “Demi Allah , senantiasa kamu mengingati yusuf sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa.” ( Q.S. yusuf 84:85 )*

Dari ayat tersebut, tampak bahwa penyebab penyakit pada diri manusia minimal ada dua sebab, yaitu :

1. Marah

Kemarahan yang berlebihan pada diri manusia akan berefek pada :

- a. Lambung bermasalah, susah BAB, nyeri dan panas di usus atau lambung terasa panas , kepala sering pusing terutama bagian atas. Seandainya masah ini gangguan bangsa jin biasanya jin berjenis angin ia masuk melalui tulang ekor yang dapat membuat orang syahwatnya bergejolak sehingga berzinah atau suka onani. Ia akan membuat menjadi ainnya kuat, hanya khayalan bisa mencelakakan orang bahkan membinasakan. Ciri ditangan ada bintik-bintik.
- b. Diabet , biasanya timbul karena marah/gelisah/ kekecewaan yang timbul dari kemarahan atau faktor psikis .
- c. Penyumbatan pembuluh darah di otak, seperti stroke, kolesterol tinggi dan lain-lain.<sup>9</sup>

2. Sedih

Sedih terkadang karena terkena sihir dengan media ditanam ditanah namun bisa juga karena faktor psikologis seseorang yang mengakibatkan timbul penyakit antara lain :

---

<sup>9</sup> Allamah Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*, Masrur Jam. (Jakarta Timur,).13-14

- a. Kanker atau tumor
- b. Menurut Dr Dewi Yogo Pratomo menyatakan bahwa kesedihan itu dapat membuat sistem imun menjadi lemah, yang akhirnya membuat sel-sel kanker menjadi hidup , selain itu kesedihan juga dapat mengurangi energi pada limpa mengalami penurunan.
- c. Permasalahan di limpa.
- d. Kalau limpa bermasalah maka menyebabkan seseorang akan tidak dapat tidur dan makan tidak teratur.
- e. Disfungsi organ, kebutaan/tuli.
- f. Dalam surat yusuf ayat 84-85 diterangkan bahwa kedua mata nabi yakub menjadi putih karena kesedihan karena menahan amarahnya terhadap anak-anaknya.

Beberapa reaksi ketika diruqyah. Yang mana diharapkan dari proses ruqyah adalah kesembuhan bukan reaksi atau bahkan kesurupan, namun perlu di ketahui bahwa banyak sekali reaksi ketika orang diruqyah , setidaknya terdapat sepuluh pintu keluar penyakit dalam tubuh manusia misalnya muntahan, keringat, BAB, sendawa, bersin, dan lain sebagainya. sebenarnya banyak hal di dunia pengobatan kasus sihir dan gangguan jin yang tak dijelaskan secara detail dalam nash. Sebagai contoh adalah tafsiran reaksi orang ketika diruqyah, semisal satu contoh reaksi yang sering paling dijumpai para raqi (peruqyah) yakni “*at-taqoyyu*” alias “muntah - muntah” dengan reaksi muntah ini kita dapat mengetahui jenis gangguan dan tempat sembunyiya jin di tubuh manusia.

1. Jika yang dimuntahkan adalah isi perut ada nasi, atau makanan yang baru dimakan maka gangguan berpusat di area lambung dan pencernaan, biasanya terjadi bagi yang memiliki jin khodam keturunan

atau nasab dan juga sihir ma'kul yang tercampur melalui makanan adapun perbedaannya adalah kalau yang terkena sihir biasanya disertai bau busuk lumayan menyengat dan ada warna hitam atau kehijauan biasanya orangnya dibuat temperamen, cenderung tertutup, tensi, nafsu makan besar, kadang juga kurang nafsu makan, sulit BAB, pendendam/sulit memaafkan orang lain.

2. Jika muntah berwarna putih kekuningan, biasanya terjadi pada orang-orang yang pernah minum sesuatu baik untuk ilmu kesaktian, maupun memang disihir orang tanpa sepengetahuannya. Biasanya orang yang semacam ini dibuat temperamen, mudah tersinggung, cenderung mau menang sendiri, angkuh paling hobi unjuk kelebihan pada diri sendiri.
3. Jika muntahan keluar darah yang bercampur lendir, maka gangguan biasanya ada di area kepala belakang dan sekitar tengkuk, pundak, sampai belikat. Orang yang seperti ini dia bisa dibuat waswas, bingungan, sulit konsentrasi, cemas tanpa sebab, sering lupa terutama rakaat sholat, mudah menyerah atau pesimis.
4. Jika yang dimuntahkan adalah berupa lendir, maka gangguan berpusat di area dada, tenggorokan, dan jalur pernapasan, sampai pada ulu hati, biasanya sebelum muntah ada reaksi batuk-batuk. Maka orang tersebut biasanya gampang sedih, perasaan/sensi, suka cemas tanpa sebab, gampang lupa, hobi membicarakan hal yang tidak penting, kurang punya pendirian, cenderung tertutup.<sup>10</sup>
5. Jika muntah yang tertahan dan tidak bisa dimuntahkan biasanya karena masih ada faktor penghalang yang masih dipelihara, seperti : amalan

---

<sup>10</sup> Ibid.



yang menyimpang dari syariat yang masih dilakukan, jimat yang diyakini mendatangkan manfaat selain Allah yang masih tersimpan, dendam yang masih membara dan sebagainya.

Selain muntah reaksi yang lain antara lain , mual biasanya emosional, pusing, sendawa waswas, tarik ulur untuk melakukan kebaikan , dibuat bingung/ sedih, mata kunang-kunang , kaki gemetar/dingin, tangan kesemutan dan lain sebagainya. Adapun jika gangguan bersifat non medis biasanya:

- a. Kelopak mata berkedip-kedip tanpa bisa di kontrol
- b. Tangan tiba-tiba mencengkram
- c. Ketika reaksi muntah sampai pantatnya terangkat sehingga seperti tersungkur.
- d. Menjerit histeris, berteriak atau reaksinya frontal

Di Dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) sendiri juga terdapat 99 prinsip yang terdapat di dalamnya serta di dalam setiap prinsipnya memiliki beberapa Bab yaitu Bab terkait dengan akidah, Bab terkait dengan prinsip dasar meruqyah dan Bab terkait dengan gangguan ghaib. Adapun isi Bab per bab sebagai berikut :

**a. Bab : Akidah**

1. Meyakini Allah sebagai sang penyembuh, bukan pada bacaan-nya.
2. Al Qur'an adalah obat pertama dan utama bagi makhluk (manusia/jin/hewan) yang sakit.
3. Luruskan-lah Aqidah Marqi, bahwa peruqyah/dokter tidak bisa memberikan garansi kesembuhan, Kesembuhan adalah mutlak Hak Allah Subhanahu Wata'ala.
4. Pada hakikatnya, tak satupun peruqyah yang mampu mengeluarkan dan mengislamkan bangsa jin tanpa izin Allah Subhanahu Ta'ala

5. JRA melarang para praktisi meyakini suatu benda atau herbal mendatangkan manfaat dan madhorot.
6. Tujuan Akhir dalam meruqyah adalah Ibtigho Mardhotillah (mencari Ridho Allah Allah Subhanahu Ta'ala), sedangkan kesembuhan adalah anugrah dari Allah Subhanahu Ta'ala
7. Tidak boleh mengatakan atau menjadikan Alquran sebagai pengobatan alternatif.<sup>11</sup>

#### **b. Bab Prinsip Dasar Meruqyah**

1. Ketika Masuk JRA berniatlah dakwah Bil Qur'an.<sup>2</sup>
2. Mengobati diri sendiri maupun orang lain dengan al qur'an adalah anjuran Allah Subhanahu wata'ala, maka kita mengutamakan apa yg diperintah Allah daripada anjuran selain Allah termasuk manusia.<sup>3</sup>
3. Bertawakal kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas hasil ruqyah yang dilakukan.
4. Ikhlas tanpa berharap imbalan dalam meruqyah.
5. Mampu meruqyah bukanlah sebuah keistimewaan, kehebatan, kelebihan atau maunah yang patut dibanggakan.
6. Berusahalah semaksimal mungkin membantu para marqi menggapai kesembuhan tanpa harus berbagga diri
7. Ruqyah adalah salah satu bentuk ta'abud (menghamba) kepada Allah Subhanahu Wata'ala.
8. Utamakan dakwah bil qur'an tanpa harus mengetahui gangguan pada marqi itu medis atau non medis.
9. Pasca menerapi, ajarkan ruqyah mandiri kepada pasien (Marqi) untuk menjadikan alquran sebagai syifa' (obat) minimal surat Al-fatihah.

---

<sup>11</sup> Wijayakusuma, "99 Prinsip Jamiyyah Ruqyah JRA, 2022, (online), tersedia di <https://pcnucilacap.com/99-prinsip-jamiyyah-ruqyah-aswaja-jra>. (agustus 2022)

10. Tidak boleh kecewa dengan hasil ruqyah, lantas bersu'udzon pada Allah jikalau marqi belum disembuhkan Allah Swt.
11. Tidak boleh menyebarkan photo/video marqi tanpa izin terlebih dahulu.
12. Tidak boleh meruqyah orang lain sebelum meruqyah keluarganya sendiri walaupun penyakit-nya belum disembuhkan Allah .
13. Tidak boleh berkata kotor ketika menangani marqi.
14. Tidak boleh merokok ketika menangani marqi.
15. Tidak boleh memerintahkan marqi untuk membuka Aurat-nya.
16. Tidak boleh mematok harga kepada marqi.
17. Tidak boleh Talad Juz (merasa keenakan) ketika menyentuh marqiyyah<sup>12</sup>
18. Tidak memaksa orang yang tidak mau untuk diruqyah, cukup dengan diruqyah makanan atau pakaian yang sering dipakai-nya.
19. Tidak boleh meruqyah standar yang menyebabkan muntahan pada marqiyah yang sedang mengandung atau hamil.
20. Tidak boleh Ikhtilat atau empat mata ketika seorang praktisi ruqyah marqiyyah (pasien perempuan) tanpa didampingi mahram atau teman perempuan-nya
21. Tidak boleh berharap marqi kesurupan, yang diharapkan ketika prosesi ruqyah adalah kesembuhan bukan kesurupan atau reaksi.
22. Tidak boleh meruqyah Marqi terus menerus tanpa jeda sehingga membuat tubuh marqi menjadi ngedrop.

---

<sup>12</sup> Ibid.

23. Tidak boleh menggantungkan pada salah satu metode, namun tetap bersandar kepada Allah Subhanahu Wata'ala.
24. Tidak semua calon praktisi serta merta dapat menjadi anggota/praktisi JRA, Calon Peserta harus mendapatkan kategori "A" sebagai simbol diizinkan dalam meruqyah dan bergabung dengan JRA.
25. Wajib memakai sarung tangan atau kain tebal ketika menangani marqiyah yang bukan mahramnya
26. Senantiasa menjaga privasi dan Aib marqi
27. Terapi-lah marqi dengan cinta, kasih sayang dan etika seolah-olah kita merasakan sakit yang ia alami.
28. Ketika meruqyah baik roqi maupun marqi wajib menutup Aurat.
29. Jangan memperlakukan marqi seperti musuh dengan memvonis sebelum melakukan diagnosa misalkan dengan mengatakan "salah kamu memakai jimat, percaya tahayul, ngamalin amalan bid'ah, dll.
30. Jika ingin menasehati marqi hendaklah memakai uslub atau tutur kata yang baik, Raqi hendaknya menghargai marqi yang telah merelakan waktunya untuk datang mencari kesembuhan.
31. Menanyakan terlebih dahulu kepada Marqi mengenai keluhan dan tindakan medis/herbal yang sudah dilakukan.
32. Senantiasa membentengi Keluarga, Anak, Istri, Suaminya dan keluarga-nya dengan dzikir sakran atau ayatul hifidz.
33. Memotivasi Marqi agar yakin bahwa semua penyakit atau musibah yang dialami-nya pasti akan berlalu dengan izin Allah Subhanahu Wata'ala

34. Mengarahkan Marqi untuk selalu berpikir positif dan memaafkan kepada siapapun terutama orang-orang yang ia benci atau membencinya.
35. Jika penyakit marqi murni medis, maka ruqyah wajib disinergikan dengan herbal
36. Dilarang melayani kasus perselingkuhan, perzinahan dan tumbal pesugihan serta perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada dunia klenik
37. Dilarang membicarakan aib dan merendahkan sesama praktisi.
38. Praktisi JRA dilarang memasang papan nama JRA di rumahnya sebelum lulus sertifikasi yang diadakan oleh pengurus pusat.
39. JRA tidak mengharamkan jimat (tamimah) secara mutlak, JRA membolehkan jika jimat yang dimaksud mengandung bacaan alqur'an dan tidak mengundang bangsa jin atau mengandung unsur kesyirikan.
40. JRA melarang bacaan ruqyah di tulis kemudian di bawa di dompet atau di konsumsi.
41. JRA mewajibkan para anggota-nya melantunkan bacaan al-Qur'an dengan benar, tartil dan fashohah, benar makhorijul huruf dan sifatul huruf-nya sesuai kaidah tajwid, jika praktisi belum mampu melantunkan bacaan sesuai tajwid maka pengurus cabang diwajibkan mengajukan pembinaan ke Pengurus Pusat JRA.
42. JRA melarang tepukan di daerah sensitif yang dapat berpotensi menimbulkan fitnah seperti daerah kepala, Wajah, alat vital, ulu hati, tenggorokan Dll.
43. JRA melarang memakai benda najis atau mutanajjis untuk sarana meruqyah seperti tulang babi, air comberan dll.
44. JRA melarang praktisi-nya menepuk marqi sambil marah.

45. JRA melarang bacaan-bacaan yang tidak dipahami makna-nya.
46. JRA membolehkan bacaan / sholawat yang dipahami makna-nya, meskipun tidak mu'tabar.
47. JRA melarang ruqyah di tempat najis atau mutanajjis.
48. JRA melarang ruqyah di tempat angker, karena itu hampir sama hal-nya dengan mediumisasi massal.
49. JRA melarang media-media yang dipakai dalam dunia perdukunan seperti kol buntet dan bulu perindu.
50. JRA mendukung program Terapi Qur'ani, sehingga minimal setiap muslim mampu meruqyah keluarga dan dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.
51. JRA dalam berpolitik bersifat Netral
52. JRA secara kultural mengikuti Ormas dan para kyai/Ulama' Nahdlatul Ulama'
53. JRA berpegang teguh pada Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Berakidah Al-Asy'ariyah, Bermadzhab dengan salah satu 4 madzhab dan bertasawuf mengikuti Ulama'-Ulama' Sufi.
54. JRA ikut andil dalam menjaga keutuhan NKRI dan melawan semua Ideologi yang menggerogoti Pancasila.
55. melarang prakteknya memakai logo JRA untuk kepentingan pribadi.<sup>13</sup>
56. JRA melarang praktisi-nya menjual produk yang mencantumkan logo JRA tanpa izin dari Pengurus Pusat.<sup>14</sup>
57. JRA mewajibkan pengurus cabang JRA, melakukan pengobatan massal / pelatihan ruqyah

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

mandiri / pelatihan terapi qur'ani / ruqyah massal minimal 1 bulan sekali.

58. JRA melarang mengadakan ruqyah massal tanpa RTL (rencana tindak lanjut)
59. JRA melarang prakteknya menghina atau melecehkan komunitas ruqyah selain JRA
60. JRA menekankan menghidupkan sunnah-sunnah Nabi (Ihyaus Sunnah) sebagai benteng Ghaib baik roqi maupun marqi.
61. JRA membolehkan para anggotanya untuk uji coba metode ruqyah selama tidak bertentangan dengan syariat dan 3 syarat diperbolehkan ala Ibnu Hajar Al Asqalani serta mendapat izin dari ketua dewan pembina.
62. JRA menekankan praktisi-nya agar senantiasa terus melakukan dzikir dan mengaplikasikan ilmu akhlak (tasawuf) baik ketika berhubungan dengan manusia ataupun bangsa jin.<sup>15</sup>

### c. Gangguan Ghaib

1. Cara mengusir bangsa jin dari tubuh manusia sangatlah banyak, namun jika seseorang menggunakan cara-cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah, maka orang tersebut termasuk golongan orang yang Mutii' (Ta'at) kepada Allah dan Rasul-Nya.
2. Marqi yang terindikasi gangguan sihir tidak boleh hanya diruqyah namun harus dijalankan SOP penanganan sihir.
3. Jika Marqi terindikasi gangguan ghaib maka setelah terapi ruqyah marqi tidak boleh melakukan 4 sifat yang menjadi "pintu masuknya jin yakni marah, takut, sedih, ghoflah (lalai dari Allah / pikiran kosong)

---

<sup>15</sup> LDNU Mojokerto, "99 Prinsip Jam'iyah Ruqyah Aswaja" (online), tersedia di <https://web.facebook.com> (agustus 2022).

4. Jika Marqi terindikasi sihir buhul luar maka yang di ruqyah pertama kali adalah rumah-nya dan cari ikatan gaib-nya.
5. Jika Marqi terindikasi sihir buhul dalam maka ajarkan ruqyah mandiri yang disinergikan dengan herbal pendukung kesembuhan-nya minimal selama seminggu.
6. Menolak pengakuan Jin yang menyebutkan nama seseorang sebagai pelaku sihir atau majikan-nya untuk menghindari fitnah.
7. Jika Reaksi marqi Frontal tidak boleh melakukan kekerasan pada marqi seperti menjambak, mencekik, menendang, menggorok bahkan memukul.
8. Ketika prosesi Ruqyah yang dibolehkan hanyalah tepukan dan bukan pukulan.
9. Dilarang tepukan keras atau tepukan yg menggunakan benda keras sehingga membuat memar/luka di tubuh marqi.
10. Bagian tubuh yang diperbolehkan ditepuk adalah punggung, lengan, telapak kaki.
11. Wajib membentengi Marqi yang terindikasi gangguan ghaib pasca prosesi ruqyah.
12. Ajarkan Tahsiniyat / Perbentengan kepada marqi dengan Yasin Ayat 9, dzikir sakran atau fakkus sihr jika memang marqi terindikasi gangguan sihir.
13. Jin diciptakan bukan untuk diburu, dibunuh atau dijadikan budak mencari duniawi namun bangsa jin diciptakan Allah Swt tidak lain untuk beribadah kepada Allah Swt oleh sebab itu dakwahilah mereka agar senantiasa beribadah dan menyembah Allah Swt.
14. Mengobati orang dengan memakai bantuan bangsa jin, maka hakikatnya merendahkan kedudukan manusia sebagai “khalifah fil ard”, bukankah diperintahkan sujud kepada Nabi



Adam! Lalu mengapa kita harus memohon bantuan keturunan Iblis tersebut sedang disisi lain janji Allah bahwa al qur'an adalah syifa' maka sungguh hinalah orang yang meminta bantuan bangsa jin.

15. Motivasi marqi untuk membuang rasa takut pada jin atau sihir.
16. Mengutamakan unsur dakwah pada jin dan manusia ketika meruqyah bukan sekedar mengeluarkan jin.
17. Tidak boleh menggunakan bantuan bangsa jin (khodam) meskipun muslim.
18. Tidak boleh mengkambing hitam-kan atau menuduh bangsa jin sebagai pelaku dari penyakit seseorang kecuali sesudah adanya tashkhis (diagnosa) terlebih dahulu
19. Tidak boleh menyatakan bahwa dalam tubuh marqi/marqiyyah terdapat jin dalam jumlah tertentu.
20. Tidak boleh menyatakan dalam diri Marqi ada eksistensi bangsa jin
21. Tidak boleh sepenuhnya mempercayai ucapan jin tanpa adanya taskhis (diagnosa) dan menampilkan bukti/indikasi kuat terlebih dahulu.
22. Tidak boleh mengatakan bahwa semua jin itu kafir.
23. Tidak boleh memvonis seseorang misal dia terkena sihir/ain/gangguan jin tanpa melakukan diagnosa dan ruqyah terlebih dahulu.
24. Tidak memaksa Jin untuk masuk Islam
25. Tidak boleh takut kepada Ancaman bangsa jin atau dukun.
26. Tidak boleh mengadakan perjanjian kepada bangsa jin.
27. Tidak boleh menggunakan Terawangan, apapun alasannya.

28. Menjaga anggota tubuh dari perbuatan-perbuatan yang mengantarkan kepada kesyirikan, Keluar dari Islam (Murtad) dan Bid'ah Dholalah
29. Menjaga selalu hati agar selalu dzikir kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan menghindari perbuatan yang mendatangkan kemurkaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
30. Jika marqi terindikasi 'Ain maka Ruqyahlah satu keluarga untuk menemukan sumber 'Ain, namun bila tidak menemukan sumber-nya ajarkan ruqyah mandiri dengan ayat-ayat tentang 'Ain selama seminggu.<sup>16</sup>

## **B. Perilaku Sosial Keagamaan**

### **1. Pengertian Perilaku Sosial Keagamaan**

Perilaku sosial merupakan perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>17</sup> Perilaku juga dapat diartikan sebagai seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu hal tertentu yang kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.<sup>18</sup> Mahfud Shalahuddin mengartikan perilaku sebagai suatu kegiatan atau tindakan yang tidak hanya meliputi aspek motorik, seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, bergerak, dan lain sebagainya, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi anggota tubuh seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi,

---

<sup>16</sup> Gopart Tamvan, "99 Prinsip Jamiyyah Ruqyah-Aswaja," *15 Januari 2017*. tersedia online di <http://ruqyahaswaja.com/99-prinsip-jamiyyah-ruqyah-aswaja> (agustus 2022)

<sup>17</sup> Yayat Suharyat, "Hubungan Antar Sikap, Minat, Dan Perilaku Manusia," *Jurnal relegius* (2009).h.28

<sup>18</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi ofset, 2010).11

pengenalan kembali emosi-emosi dalam tangis atau senyum dan sebagainya.<sup>19</sup>

Dalam arti lebih luas, perilaku dapat dimaknai yaitu reaksi seseorang secara langsung atau tidak langsung ketika mendapatkan rangsangan. Perilaku adalah suatu ekspresi sikap seseorang yang sudah terbentuk dalam diri seseorang tersebut. Sedangkan menurut Hasan Langgulung didalam bukunya yang berjudul “Asas-asas Pendidikan Islam” berpendapat bahwa perilaku adalah suatu gerak motorik yang diwujudkan melalui pendapat dalam segala bentuk aktivitas yang diamati.<sup>20</sup>

Perilaku sosial keagamaan dapat dimaknai menjadi tiga kata yaitu perilaku, sosial dan keagamaan. Perilaku sendiri menurut kamus sosiologi yaitu *action* dapat diartikan sebagai reaksi atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan di sekitarnya.<sup>21</sup> Sedangkan sosial menurut kamus besar bahasa indonesia adalah berkenaan dengan masyarakat adapun istilah lain dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum. Dan makna dari keagamaan sendiri yaitu keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti segala tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan agama.<sup>22</sup>

Hubungan agama dan masyarakat sosial menyajikan sebuah dilema fundamental yang bisa di kedepankan dalam tiga aspek yaitu :

- a. Agama melibatkan manusia pada situasi akhir di titik mana lahir kesadaran akan hak tertinggi. Disini masalah makna tertinggi dan kedudukan manusia dalam segala rencana tampil ke permukaan.

---

<sup>19</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986).

<sup>20</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: AL-husnah, 2019).305

<sup>21</sup> Agung Tri Haryanto dan Eko SujatMiko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012).88

<sup>22</sup> Suharso Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011).19

- b. Agama menyangkut hal suci, karena itu agama berkenaan dengan pemahaman dan tanggapan khusus yang membutuhkan keluhuran pandang atas objeknya.
- c. Agama dilandaskan pada keyakinan, karena itu objeknya supra empiris (luar biasa) dan ajarannya tidak mungkin diperagakan atau dibuktikan secara empiris.

Abdul Aziz Ahyani juga mengungkapkan bahwa perilaku sosial keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmani yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam.<sup>23</sup> Perilaku keagamaan juga dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman, pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti shalat.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Emile Durkheim yang dikutip dari Sindung Haryanto dalam bukunya “Sosilogi dari klasik hingga Postmodern” perilaku keagamaan dapat dikaitkan mengkaji agama sebagai sistem penyatu suatu kepercayaan dan peribadatan dengan benda-benda sakral, benda-benda terpisah dan terlarang.<sup>25</sup>

Menurut pendapat para tokoh di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa perilaku sosial keagamaan merupakan perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat dan juga merupakan tanggapan atau reaksi individu yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmani yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama. Ketika seseorang melakukan reaksi kegiatan

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1998).28

<sup>24</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).124

<sup>25</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016).

suatu tindakan dalam keseharian dengan berpaku pada landasan agama maka pelaku akan senantiasa menuju ke dalam kebaikan.

## 2. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan

Kehidupan bermasyarakat tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya agama yang selalu menuntun suatu individu dalam berbuat dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari. Perilaku sosial keagamaan sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik yang secara langsung berkaitan dengan ibadah murni (mahdhoh), maupun yang tidak berkaitan secara langsung (ghairu mahdhoh). Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya pasti atau jelas, khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan kegiatan ibadah secara langsung kepada Allah, seperti shalat, tadarus Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji.<sup>26</sup>

Perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah mahdhah dapat dimaknai sebagai jenis ibadah yang sudah jelas ditentukan tata cara pelaksanaannya. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang secara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, arti bentuk dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya terjaga, contohnya seperti silaturahmi, sedekah, membangun masjid dan kegiatan yang bermanfaat lainnya.<sup>27</sup> Walaupun pada dasarnya perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah ghairu mahdhah dapat dipahami sebagai bentuk ibadah yang tidak ditentukan tata cara pelaksanaannya, namun yang perlu dipahami yaitu

---

<sup>26</sup> Indi Aunullah, *Ensiklopedi Fikih Untuk Remaja* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008).

<sup>27</sup> Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).71.

suntasinya harus sejalan dengan prinsip utama ajaran islam.

Berikut ada beberapa bentuk-bentuk perubahan sosial:

1. Bentuk perubahan sosial berdasarkan prosesnya dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu :

a. Perubahan yang direncanakan

Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang terorganisasi secara baik. Perubahan ini dilakukan oleh pihak yang menginginkan perubahan, yang disebut agent of change (agen perubahan). Agent of change melakukan perencanaan terlebih dahulu, untuk mewujudkan perubahan sosial dalam masyarakat. Suatu perubahan yang direncanakan selalu berada dalam kendali agent of change. Perubahan yang akan dilakukan biasanya diawali dengan perencanaan sosial.

b. Perubahan yang Tidak Direncanakan

Perubahan yang tidak direncanakan terjadi di luar rencana atau perkiraan masyarakat. Perubahan ini dapat menimbulkan dampak-dampak yang merugikan masyarakat. Terkadang perubahan yang tidak direncanakan mengiringi perubahan yang direncanakan

2. Perubahan Sosial Berdasarkan Waktunya

Berdasarkan sudut pandang waktu, perubahan sosial dibedakan menjadi dua secara cepat dan secara lambat.

a. Perubahan secara cepat

Perubahan secara cepat disebut revolusi, yaitu perubahan sosial yang terjadi dalam waktu singkat, cepat, dan mendasar. Disebut sebagai perubahan secara cepat dan mendasar, karena perubahan ini tentunya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan

pranata sosial yang sulit diubah. Secara sosiologis, sebuah perubahan dikatakan revolusi apabila ada keinginan umum dalam masyarakat, ada pemimpin, ada tujuan yang ingin dicapai, serta momentum (waktu yang tepat).

b. Perubahan Secara Lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat disebut evolusi. Evolusi adalah perubahan yang berlangsung lama dan sering tanpa perencanaan. Perubahan ini mampu timbul dengan penyesuaian-penyesuaian panjang, yang dilakukan oleh masyarakat secara bertahap secara alami (redundancy social).

3. Perubahan sosial berdasarkan dampaknya

Berdasarkan dampaknya perubahan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu perubahan kecil dan perubahan besar.

a. Perubahan kecil

Perubahan kecil merupakan perubahan dalam lingkup sempit yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan ini berdampak pada sebagian kecil masyarakat, atau tidak memberi pengaruh terhadap struktur sosial masyarakat secara luas dan keseluruhan.

b. Perubahan besar

Sebaliknya dari perubahan kecil yang mana perubahan besar memiliki pengaruh besar terhadap struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Perubahan ini berakibat langsung dalam masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Agus suryono, *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019) 30-35.

4. Perubahan sosial berdasarkan cara atau metode

Berdasarkan caranya perubahan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu perubahan dengan kekerasan dan perubahan tanpa kekerasan

a. Perubahan dengan kekerasan

Perubahan dengan kekerasan adalah perubahan sosial yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan, baik kekerasan fisik maupun psikis yang bertujuan demi tercapainya perubahan yang diinginkan. Perubahan dengan cara kekerasan sering dilakukan untuk mempercepat proses perubahan seperti yang diinginkan.

b. Perubahan Tanpa Kekerasan

Perubahan tanpa kekerasan adalah perubahan yang dilakukan dengan jalan damai, mengajak, dan simpati untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

5. Perubahan berdasarkan sifat perubahannya

Berdasarkan sifat perubahannya, perubahan sosial secara garis besar dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Perubahan struktural

Proses perubahan struktural dilakukan untuk menciptakan dan menghasilkan perubahan mendasar.

b. Perubahan Fungsional dan Perubahan Kultural

Pada umumnya, perubahan struktural akan diikuti dengan perubahan fungsional kerja (functional change) dan perubahan budaya kerja (cultural change).

6. Perubahan untuk Tujuan Penyempurnaan

Perubahan untuk tujuan penyempurnaan salah satunya adalah perubahan proses (tidak mendasar). Perubahan proses atau sering kali disebut dengan perubahan tidak mendasar,



merupakan perubahan yang sifatnya penyempurnaan untuk mengatasi keadaan tertentu. Artinya, perubahan tersebut hanya menyempurnakan perubahan yang sebelumnya sudah ada.

7. Perubahan Sosial Berdasarkan Sisi Kemajuan dan Kemunduran Arahnya

Apabila dilihat dari sisi kemajuan dan kemunduran arahnya, perubahan sosial dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Perubahan Progres

Perubahan progres merupakan perubahan yang membawa kemajuan pada masyarakat. Perubahan progres cenderung merupakan perubahan yang dikehendaki/diharapkan oleh masyarakat.

b. Perubahan Regres

Apabila suatu perubahan ternyata tidak menguntungkan bagi masyarakat maka niscaya perubahan tersebut dianggap kemunduran. Perubahan sosial yang dianggap kemunduran bagi masyarakat disebut dengan perubahan sosial regres.<sup>29</sup>

Bentuk-bentuk perubahan perilaku keagamaan tentunya sangatlah banyak sekali ragam contohnya, namun untuk membatasi objek pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa fokus dimensi perilaku sosial keagamaan yaitu terhusus dalam bentuk aspek yang meliputi sholat, pengajian, tahlilan, silaturahmi, puasa, silaturahmi dan berbagai aspek perilaku sosial keagamaan lainnya.

a. Melaksanakan Sholat ke masjid

Shalat menurut bahasa ialah doa, sedangkan menurut syariat sholat merupakan ucapan-ucapan

---

<sup>29</sup> Ibid.

dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat sholat, dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.<sup>30</sup> Shalat merupakan ibadah yang mendekatkan diri dengan Allah SWT, dalam proses melaksanakan shalat seseorang memuji kemahasucian Allah, memohon pertolongan-nya meminta ampun atas kesalahan yang dilakukan oleh manusia.<sup>31</sup>

b. Pengajian ratib al haddad

Pengajian dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata kaji yang berarti pengajaran (ajaran Islam) menanamkan norma agama melalui dakwah.<sup>32</sup> Pengajian juga dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar menuntut ilmu untuk mendalami Islam. Pengajian sebagai suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang religius, pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai agama. Pengajian ratib al haddad merupakan suatu proses kegiatan belajar atau membaca zikir dan wirid yang mengandung ayat suci al-quran dan berbagai macam doa yang bertujuan untuk semata-mata lebih dekat dengan allah SWT dan mendalami ajaran agama, dalam hal ini yakni agama Islam.<sup>33</sup>

c. Tahlilan/Yasinan

Tahlilan merupakan acara membaca surat yasin secara bersama sama yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Pada kalangan masyarakat Indonesia istilah tahlilan dan yasinan

---

<sup>30</sup> Muhammad Baqir, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Quran, Al-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2015).89.

<sup>31</sup> Maghfirah, *Keajaiban Dan Rahasia Sholat* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2018).2.

<sup>32</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).491.

<sup>33</sup> Kustini, *Peningkatan Peran Serta MAsyarakat Dalam Pengamalan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang, 2007). 17.

populer digunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majelis dzikir. Kegiatan tahlilan, dzikir bersama, doa bersama, majelis dzikir adalah ungkapan yang berbeda untuk menyebut suatu kegiatan yang sama, yaitu kegiatan individu atau kelompok untuk berzikir kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

d. Silaturahmi

Istilah silaturahmi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu shilah dan ar-rahim/ar-rahmi. Kata shilah berasal dari washala, yashilu, wa sahlana, wa selatana yang berarti hubungan atau menghubungkan. Sedangkan ar-rahim berarti kerabat yang masih ada pertalian darah. Ar-rahim juga berarti rahmah, yaitu lembut, penuh cinta, dan kasih sayang. Jadi, secara bahasa silaturahmi maknanya adalah menghubungkan tali kekerabatan atau menghubungkan rasa kasih sayang. Jika dua makna tersebut digabungkan, silaturahmi mempunyai arti menjalin hubungan kasih sayang, baik dengan kerabat maupun orang lain. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa silaturahmi berasal dari bahasa Arab yang artinya hubungan keluarga yang bertalian darah. Dari arti ini, lalu beralih ke arti lain, yaitu menghubungkan sesuatu yang memungkinkan terjadinya kebaikan, serta menolak sesuatu yang memungkinkan terjadinya keburukan dalam batas kemampuan dan tidak hanya menyangkut keluarga yang bertalian darah, tetapi juga hubungan antara sesama manusia dan

---

<sup>34</sup> Ahmad Bisyrri Syakur, *Fiqih Tradisi Islam Di Indonesia*, ed. PT Grafindo Media Pratama (Bandung, 2013).10.

hubungan antar manusia dengan alam sekitarnya.<sup>35</sup>

e. Puasa

Arti shaum/puasa menurut istilah syariat adalah menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa, disertai niat oleh pelakunya, sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Artinya, puasa adalah penahanan diri dari syahwat perut dan syahwat kemaluan, serta dari segala benda konkret yang memasuki rongga dalam tubuh (seperti obat dan sejenisnya), dalam rentang waktu tertentu yaitu sejak terbitnya fajar kedua (yaitu fajar shadig) sampai terbenamnya matahari yang dilakukan oleh orang tertentu yang dilakukan orang tertentu yang memenuhi syarat yaitu beragama Islam, berakal, dan tidak sedang dalam haid dan nifas, disertai niat yaitu kehendak hati untuk melakukan perbuatan secara pasti tanpa ada kebimbangan, agar ibadah berbeda dari kebiasaan.<sup>36</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan

Perilaku seseorang tak terlepas dari adanya pengaruh, baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Begitupun dengan dengan perilaku keagamaan yang mempunyai dasar ketika bertindak baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Pembentukan perilaku keagamaan seseorang tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan perilaku keagamaan juga bisa terjadi dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan objek tertentu, pembentukan perilaku keagamaan seseorang juga bisa terjadi karena pengaruh lingkungan

---

<sup>35</sup> Amirullah Syarbini, *Keajaiban Sholat, Sedekah, Dan Silaturahmi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011).112-113.

<sup>36</sup> Moch Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978).322.

dan keadaan di tempat seseorang itu tinggal, jika lingkungan yang mempengaruhi baik maka akan terjadi pembentukan perilaku yang baik dan begitupun sebaliknya, jika lingkungan mempengaruhi yang buruk besar kemungkinan perilaku seseorang akan terpengaruh yang buruk.<sup>37</sup>

Menurut Jalaludin terdapat 2 faktor yang mempengaruhi adanya perilaku keagamaan, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu. Ketika faktor internal muncul dalam diri individu maka dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan agama. seperti minat, emosi, dan pengalaman pribadi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Ketika faktor internal muncul dalam diri individu maka dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan agama. Seperti, interaksi dan lingkungan.

Selain dari faktor Internal dan Eksternal ada juga 3 faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yaitu 1. faktor penyebab, 2. faktor pendorong 3. Dan faktor penghambat.

1. Faktor Penyebab

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan juga dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga masyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan. Perubahan berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan faktor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanya kelompok-kelompok tertentu. Faktor sistematis adalah faktor perubahan sosial yang sengaja dibuat. Keberhasilan faktor sistematis ditentukan oleh

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).132.

pemerintahan yang stabil dan fleksibel, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yang beragam. Jadi, perubahan sosial biasanya merupakan kombinasi dari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak.

## 2. Faktor Pendorong

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yang mempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kontak dengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsur kebudayaan) dalam masyarakat, difusi antar masyarakat, sistem pendidikan yang maju, sikap ingin maju, toleransi, sistem stratifikasi (lapisan) sosial terbuka, penduduk yang heterogen (bermacam-macam), ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakan bahwa manusia harus berusaha memperbaiki nasibnya, disorganisasi (pertikaian) dalam keluarga, dan sikap mudah menerima hal-hal baru.

## 3. Faktor Penghambat

Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungan dengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat, sikap masyarakat yang tradisional, adat atau kebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi (meninggalkan tradisi), sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis, dan hakikat hidup.<sup>38</sup>

### C. Teori Dimensi Keberagamaan

Aktivitas beragama yang erat berkaitan dengan keberagaman, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan

---

<sup>38</sup> Ibid.

batin. Sikap keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Menurut R. Stark dan C.Y Glock yang dikutip oleh Djamaludin Ancok, menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu : Dimensi keyakinan (ideologis), Dimensi praktik agama (ritualistik), Dimensi pengalaman agama, Dimensi pengetahuan agama (intelektual), Dimensi konsekuensi agama.<sup>39</sup>

Adapun pengertian dari masing-masing dimensi-dimensi yang dijelaskan oleh R. Stark dan C.Y Glock yaitu sebagai berikut :

#### 1. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini mengukur mengenai tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya: menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain lain. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya. Semua ajaran yang bermuara dari Al quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan.

#### 2. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi praktik juga mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya: sholat, berdo'a pribadi, berpuasa, dan lain-lain.

#### 3. Dimensi Pengalaman Agama

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud

---

<sup>39</sup> Annisa Fitriani, *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Wellbeing*, AL-Adyan, 11, 2016.

dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena .menuhankan Allah, perasaan bertawakkal, perasaan khusus ketika melaksanakan sholat, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat ayat al-qur'an, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

#### 4. Dimensi Pengetahuan Doktrin Agama,

Dimensi ini berisi tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal itu keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Secara lebih luas, Dimensi intelektual ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya.<sup>40</sup>

#### 5. Dimensi Konsekuensi Agama

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/ adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut. Pada hakikatnya, dimensi konsekuensi lebih dekat dengan aspek social. Dimensi sosial adalah manifestasi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, meliputi semua perilaku yang didefinisikan oleh agama.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Muhammad Nasrudin, *Dampak Covid 19 Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat* (Bandar Lampung, 2021).37-39



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Abdullah bin Abdul Aziz al-Aidaan. *Ruqyah Syar'iyah*. Edited by Pustaka At-Tibyan. Kahar Muzakir, 2021.
- Aditya, Dodiet. "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian." Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013.
- Agung Tri Haryanto dan Eko SujatMiko. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Agus suryono. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Ahmad Bisyrri Syakur. *Fiqih Tradisi Islam Di Indonesia*. Edited by PT Grafindo Media Pertama. Bandung, 2013.
- Alama Alaudin Shiddiqi. *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*. Masrur Jam. Jakarta Timur.
- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Amirullah Syarbini. *Keajaiban Shalat, Sedekah, Dan Silaturahmi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Annisa Fitriani. *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being, AL-Adyan, 11, 2016*
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016..
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset, 2010.
- Djohan Effendi. *Merayakan Kebebasan Beragama*. ELza Peldi. Jakarta: ICRP Religion, 2019.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014.

- Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: AL-husnah, 2019.
- Indi Aunullah. *Ensiklopedi Fikih Untuk Remaja*. Yogyakarta: Insan Madani, 2018.
- Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengamalan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang, 2007.
- Lexy j Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2016.
- LDNU Mojokerto. "99 Prinsip Jam'iyah Ruqyah Aswaja." Tuban, 2019.
- Mahfiroh. *Keajaiban Dan Rahasia Sholat*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2018..
- Max Weber. *Etika Protestan Dan Spirit Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moch Rifa'i. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhammad Baqir. *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Quran, Al-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2015.
- Muhammad Nasrudin. *Dampak Covid 19 Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*. Bandar Lampung, 2021.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musdar Bustamam. *Halal Haram Ruqyah*. Edited by Fedrian Hasmand. Ke-1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Muhammad Lukman Hakim. *Agama Dan Perubahan Sosial*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.

- Pahmi, Lutfi. "Hadis-Hadis Ruqyah." Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten,
- Perdana, A. "Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental." *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sriyana. *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sindung Haryanto. *Sosiologi Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Suharso Dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suryana. "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Syahrul, Salim dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

#### **Sumber Jurnal :**

- Anthon Fathanudin, Suwari Akhmaddhian &. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi." *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 1 (2015):
- Daniel Rusyad. *Doktrin Perubahan Sosial Dalam Islam Sebuah Kajian Pengantar*. Bandung: abqarie pres, 2021

donny prasetyo. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Al Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020).

Ika, Lenaini. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).

Imran, Ali. "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat." *Hikmah* 2, no. 1 (2015).

Marius Ardu Jelamu. "Perubahan Sosial." *kajian analitik* vol 2, no. 2.

Setiawan, Teguh. "Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," no. November (2019).

Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Yayat Suharyat. "Hubungan Antara Sikap, Minat, Dan Perilaku Manusia." *Jurnal religius* (2009).

#### **Skripsi :**

Fuad, Syaiful, Prodi Ilmu, Alquran Dan, Fakultas Ushuluddin, Dan Filsafat, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. *Terapi Bacaan Ayat Al-Quran Sebagai Obat Utama Bagi Orang Yang Sakit*, 2019.

Maulana, Indra, Suryani S, Aat Sriati, Titin Sutini, Efri Widiandi, Imas Rafiah, Nur Oktavia Hidayati,. "Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa Di Lingkungan Sekitarnya." *Media Karya Kesehatan* 2, no. 2 (2019).

Umami, Muftia Ayu. "Konstruksi Sosial Pengobatan Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Program Studi Ilmu Al Qur ' Ān Dan Tafsir Fakultas Ushuludin , Adab , Dan Humaniora" (2020).

**Wawancara :**

Sunari. *Marqi JRA*. wawancara pada tanggal 12 September 2022.

dayat. *Warga Pekon Piga Jaya*. wawancara pada tanggal 12 September 2022.

muslikan. *Tokoh Agama Pekon Tiga Jaya*. wawancara pada tanggal 13 September 2022.

Paiman. *Anggota Praktisi Ruqyah*. wawancara pada tanggal 11 September 2022.

Silo. *Warga Marqi (JRA)*. wawancara pada tanggal 11 September 2022.

Solikin. *Warga Marqi JRA*. wawancara pada tanggal 9 Agustus 2022.

Subandi. *Peratin Pekon Tiga Jaya*, 19 September 2022

Junaidi. *Tokoh agama Pekon Tiga Jaya*. Wawancara pada tanggal 10 September 2022

Tono. *Warga Marqi JRA*. wawancara pada tanggal 16 September 2022.

Fauzi. *Wawancara Praktisi Ruqyah Jra*. Pekon Tiga Jaya, 9 September 2022.

Saepudin. *Ketua Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*. wawancara tanggal 9 September 2021.

**Online**

Wijayakusuma. "99 Prinsip Jam'iyah Ruqyah JRA." Last modified 2222. <https://pcnucilacap.com/99-prinsip-jamiyyah-ruqyah-aswaja-jra>.